

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah MTs Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Mu'allimat NU Kudus berdiri pada hari Sabtu Legi, 01 Muharam 1375 H yang betepatan pada tanggal 20 Agustus 1955 M. Madrasah Mu'allimat NU Kudus berdiri atas inisiatif para alim, ulama/ kyai dan tokoh NU di Kabupaten Kudus untuk mendirikan madrasah khusus kaum perempuan. Hal itu dalam rangka melanjutkan perjuangan R.A. Kartini, kaum perempuan sangat berhak memperoleh pendidikan sebagai pencetak generasi penerus. Pendirian Madrasah Mu'allimat NU Kudus dipimpin oleh Masyhud, ketua NU Cabang Kudus sekaligus Ketua DPRD Kabupaten Kudus masa itu.

Awal mula tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar Madrasah Muallimat NU Kudus adalah di rumah H.A.T. Malhan yang berada di desa Sunggingan Kudus dengan siswa yang hanya berjumlah 30 orang. Kemudian pindah di Jl. Kyai Telingsing (sekarang PR. Jambu Bol), dan pindah lagi di Kantor NU Cabang Kudus, di Jl. KHA Wahid Hasyim No. 2 Kudus (sebelah utara gedung Madrasah sekarang). Lalu, tahun 1962 Madrasah Mu'allimat menempati sebidang tanah dengan luas 1.27 m² di Jl. KHA Wahid Hasyim No. 4 Kudus. Kemudian di tahun 1976, jenjang pendidikan di Madrasah Mu'allimat NU Kudus berubah menjadi MTs dan MA.

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Mu'allimat NU Kudus menjadi pilihan utama bagi kaum perempuan di Kabupaten Kudus dan sekitarnya. Namun mulai tahun 1980an sampai pertengahan 1992 Madrasah Mu'allimat NU Kudus mengalami pasang surut dengan semakin berkembangnya madrasah dan sekolah baru. Sehingga para kyai NU Kudus mencoba membenahi kepengurusan di Madrasah Mu'allimat NU Kudus dengan harapan dapat bangkit kembali. Mereka

membenahi sistem pembelajaran dengan merekrut para ustadz dan kyai karismatik antara lain KH. Ulil Albab, KH. Ma'ruf Irsyad, KH. Khoiruzzad, KH. Moch. Mansyur dan para kyai lainnya.

Tugas utama selanjutnya dengan melengkapi sarana prasarana yang representatif untuk proses pembelajaran. Dengan itu, dalam waktu yang relatif singkat Madrasah Mu'allimat bangkit dan mendapat kepercayaan kembali dari masyarakat Kudus dan sekitarnya. Sehingga, sesuai Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor WK/5.C/PP.003.1/3420/1994 tanggal 24 November 1994 MTs Mu'allimat NU Kudus mendapat jenjang akreditasi Terdaftar. Kemudian 08 Juni 2005 melalui hasil akreditasi madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Kabupaten Kudus, MTs Mu'allimat NU Kudus dinyatakan sebagai madrasah terakreditasi A (Sangat Baik). Hal ini dinyatakan dalam Piagam Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.04/2005. Pada tanggal 11 November 2009, MTs Mu'allimat NU Kudus mendapat peringkat A oleh Badan Akreditasi Nasional.

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mu'allimat NU Kudus

1) Visi

Terwujudnya Generasi Ahlussunnah Wal Jama'ah yang Qur'ani.

2) Misi

MTs Mu'allimat NU Kudus mempunyai misi sebagai berikut,

- a) Membentuk insan yang mempunyai sikap dan amaliyah Qur'an
- b) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif
- c) Menumbuhkan penghayatan ajaran Qur'an dan Sunnah (Aswaja) sebagai sumber daya manusia menghadapi tuntutan zaman.

3) Tujuan

MTs Mu'allimat NU Kudus didirikan oleh para ulama/kyai dan tokoh masyarakat dengan tujuan:

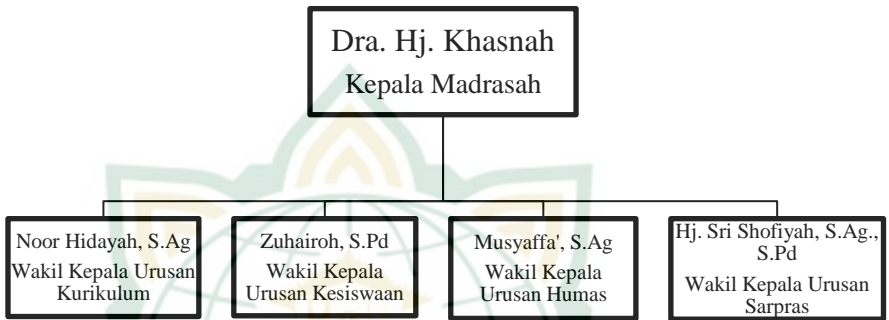
- a) Menyiapkan siswa menjadi warga masyarakat yang cerdas, terampil dan memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama Islam menurut faham Ahlu Al sunnah wal jama'ah.
 - b) Menyiapkan siswa yang memiliki sikap dan amaliah Qur'an.
 - c) Mempertahankan faham Ahlu Al sunnah wal jama'ah dari ancaman yang menyesatkan.
- c. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Umum MTs Mu'allimat NU Kudus

Nama Madrasah	MTs Mu'allimat NU Kudus
Alamat	Jl. KHA. Wachid Hasyim No. 4, Demaan, Kota, Kudus, Jawa Tengah, 59313
NSM	121233190013
No. Telepon	(0291) 4250095
Email	mtsnumuallimat@yahoo.com
Tahun Berdiri	1955
SK BPPM NU Nomor	PC.11.07/048/SK/VII/2014
Diterbitkan SK BPPM NU	14 Juli 2014
Nama Ketua BPPM NU	Drs. H. Em. Nadjib Hassan
Peringkat Akreditasi	A
NPWP	02.679.975.9-506.000
Nama Kepala	Dra. Hj. Khasnah
No. Telepon	087831748579
No. Akte Pendirian Madrasah	WK/5C/273/Pgm-MTs/1980
Kepemilikan Tanah	Hak Milik Madrasah
Luas Tanah	559 m ²

d. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Mu'allimat NU Kudus



e. Kondisi Sumber Daya Manusia

1) Data Guru dan Karyawan

Jumlah guru MTs Mu'allimat NU Kudus adalah sebanyak 25 orang. Adapun rinciannya yaitu, guru tetap sebanyak 20 orang, 2 orang guru yang tidak tetap, guru PNS DPK 3 orang. Selain itu, karyawan yang ada di MTs Mu'allimat NU Kudus ada 13 orang, meliputi 4 orang karyawan Tata Usaha, 2 orang koperasi, 1 orang penjaga perpustakaan, 4 orang pembina ekstra, 1 orang penjaga sekolah dan 1 security.

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan MTs Mu'allimat NU Kudus

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Dra. Hj. Khasnah	Kepala Sekolah	S1
2.	Noor Hidayah, S.Ag	Waka. Kurikulum	S1
3.	Zuhairroh, S.Pd	Waka. Kesiswaan	S1
4.	Musyaffa'	Waka. Humas	S1
5.	Hj. Sri Shofiyah, S.Ag., S.Pd	Waka. Sarpras	S1
6.	Hj. Chosyi'ah	Guru	MA
7.	Hj. Wahyuningrum, S.Pd	Guru	S1
8.	Sholihah, S.Ag	Guru	S1
9.	Yani Purwantari, S.P., S.Pd	Guru	S1
10.	Winarti, S.Pd	Guru	S1
11.	Drs. H. Hasan Bisyr	Guru	S1
12.	Faishol Luthfi, S.Pd.I	Guru	S1
13.	Dra. Hj. Sumiyati, M.Pd	Guru	S2
14.	Dra. Hj. Marlita Suffah	Guru	S1
15.	Istri Utami, M.Pd	Guru	S2
16.	Siti Noor Khanifah, S.E., M.Pd	Guru	S2
17.	Hj. Istianah, S.Ag	Guru	S1
18.	Khotimah, S.Ag., S.Pd	Guru	S1
19.	Dina Feri Sophiya	Guru	S1
20.	Wahyu Putri Nofita Sari, S.Pd	Guru	S1
21.	Ulil Falah	Guru	PP.
22.	Apik Ilma Annisa, M.Pd	Guru	S2
23.	M. Ihdal Umam	Guru	PP.
24.	Fera Musthika, S.Pd	Guru	S1
25.	Siti Wahyuni	Guru	MA
26.	Umriyah, S.Pd.I	Kepala TU	S1
27.	Ma'rifah, S.Pd.I	Staf TU	S1
28.	Badrul Khoir, S.H	Staf TU	S1
29.	Chanana	Staf TU	MA

30.	Masruroh, S.Pd.I	Kapus dan Pembina Pramuka	S1
31.	Kamalia Fadlilah	Koperasi	MA
32.	Indah Budi Uswati	Koperasi	MA
33.	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	Pembina PKS dan PMR	S1
34.	Nailal Inayah	Ekstra	MTs
35.	Vivi Anggraeni, S.E.Sy	Ekstra	S1
36.	Noor Saidah, S.PdI	Ekstra	S1
37.	Hersyam Syamsul	Penjaga	SLTA
38.	Zawawi	security	MA

2) Data Siswa

Jumlah siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut,

Tabel 4.3
Data Siswa MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun 2019/2020

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	-	199	199
2.	VIII	-	223	223
3.	IX	-	213	213
Jumlah		-	635	635

f. Kondisi Sekolah

Kondisi fisik MTs Mu'allimat NU Kudus secara umum sudah layak sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Meskipun luas tanah yang dimiliki hanya 1267 m² dan luas bangunan 840 m². Jumlah ruangan yang dimiliki oleh MTs Mu'allimat NU Kudus adalah sebagai berikut,

Tabel 4.4
Kondisi MTs Mu'allimat NU Kudus

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas
1.	Kantor Pimpinan	1	21 M
2.	Kantor Guru	1	63 M
3.	Kantor TU	1	56 M
4.	Ruang BK	1	21 M
5.	Ruang Kelas	15	840 M
6.	Perpustakaan	1	56 M
7.	Laboratorium	1	64 M
8.	Ruang Multimedia	1	56 M
9.	Laboratorium Komputer	1	72 M
10.	Ruang Osis	1	14 M
11.	UKS	1	35 M
12.	Musholla	1	64 M
13.	Koperasi	1	56 M
14.	Kantin	1	36 M
15.	WC/KM	11	38

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Penggunaan uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai alat ukur valid tidaknya kuesioner skala sikap yang telah dibuat. Maka sebelum kuesioner skala sikap penelitian digunakan dalam sample untuk memperoleh data, maka dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitasnya. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan di dalam populasi, yaitu pada semua siswa kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus dengan jumlah pertanyaan sebanyak 54 item.

Kriteria pengambilan keputusan valid tidaknya item pertanyaan dilakukan adanya uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} (nilai *Corrected item-Total Correlation* pada output *Cronbach alpha*) dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of*

freedom (df) = n-2 dengan signifikansi 5% dan uji 2 pihak. Di sini n adalah jumlah populasi uji coba, adapun jumlahnya adalah 175. Maka dapat diketahui r_{tabel} nya yaitu r (df) = 175-2 = 173, yaitu 0,1484. Selanjutnya item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r_{hitung} positif.

Setelah itu dilakukan analisis validitas instrumen melalui *SPSS for windows* versi 16.0 dengan hasil berikut ini,

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Awal	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
<i>Peer Group</i>	54	9	19, 25, 29, 30, 39, 42, 45, 46, 51	45

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Selanjutnya, peneliti membuang item pertanyaan yang tidak valid. Sedangkan item pertanyaan yang valid akan digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, karena dianggap sudah cukup mewakili dari setiap indikatornya.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kekonsistenan data hasil penelitian menggunakan *cronbach alpha instrument*. Dasar penentuan variabel dapat dinyatakan reliabel yaitu apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat diketahui melalui tabel berikut ini,

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>cronbach alpha</i>	Minimal <i>cronbach alpha</i>	Keterangan
<i>Peer Group</i> (X)	0,863	0,60	Reliabel

Sumber: *Data primer yang diolah, 2020*

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.6 adalah sebesar 0,863. Oleh karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60, maka skala sikap yang digunakan dalam penelitian dinyatakan *reliabel* atau memenuhi persyaratan.

3. Deskripsi Data

a. Karakteristik Responden

Penyajian karakteristik responden dalam penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan kondisi responden. Sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada jenis kelamin, usia dan kelas. Distribusi frekuensinya akan dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini,

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1.	Laki-Laki	0	0 %
2.	Perempuan	143	100 %
Total		143	100 %

Sumber: *Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa jenis kelamin responden adalah 143 orang perempuan

dengan persentase 100%. Hal ini karena MTs Mu'allimat NU Kudus adalah madrasah khusus untuk perempuan, maka semua respondennya dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

No.	Usia Responden	Responden	Persentase
1.	13 tahun	20	14 %
2.	14 tahun	103	72 %
3.	15 tahun	19	13,3 %
4.	16 tahun	1	0,7 %
Total		143	100 %

Sumber: *Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.8, usia dari responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini adalah usia 13 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 14,0%, usia 14 tahun sebanyak 103 orang dengan persentase 72,0%, usia 15 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 13,3% dan usia 16 tahun hanya 1 orang dengan persentase 0,7%. Maka dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berusia 14 tahun.

Tabel 4.9

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Responden

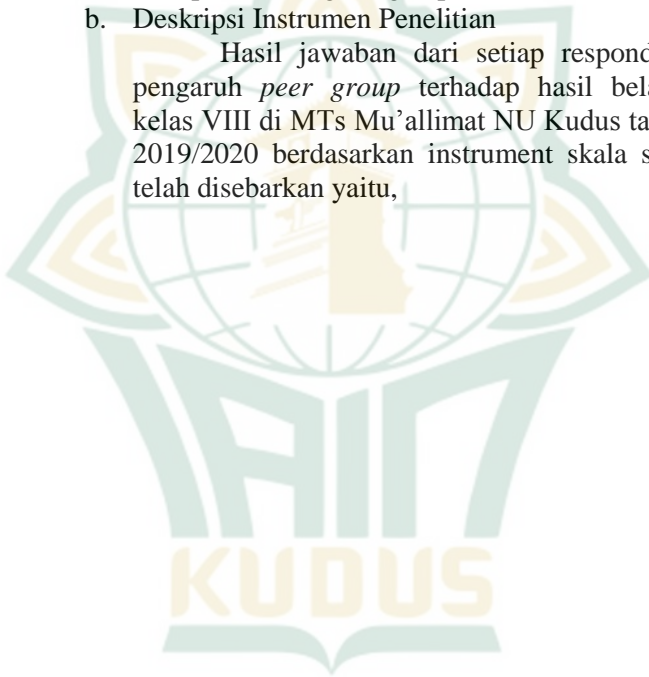
No.	Kelas Responden	Responden	Persentase
1.	VIII A	29	20,3 %
2.	VIII B	29	20,3 %
3.	VIII C	28	19,6 %
4.	VIII D	29	20,3 %
5.	VIII E	28	19,5 %
Total		143	100 %

Sumber: *Data primer yang diolah, 2020*

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden adalah siswa dari kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus yang terbagi dalam 5 kelas rombongan belajar. Di kelas VIII A terdapat 29 orang dengan persentase 20,3%, kelas VIII B terdapat 29 orang dengan persentase 20,3%, kelas VIII C terdapat 28 orang dengan persentase 19,6%, kelas VIII D terdapat 29 orang dengan persentase 20,3% dan kelas VIII E terdapat 28 orang dengan persentase 19,5%.

b. Deskripsi Instrumen Penelitian

Hasil jawaban dari setiap responden terkait pengaruh *peer group* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan instrument skala sikap yang telah disebarakan yaitu,



Tabel 4.10
Hasil Jawaban Responden

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total TS	%	Total STS	%
Peer Group (X)	1	99	69,2	38	26,6	5	3,5	1	0,7
	2	73	51,1	65	45,4	5	3,5	0	0
	3	3	2,1	4	2,8	89	62,2	47	32,9
	4	51	35,6	87	60,9	5	3,5	0	0,0
	5	69	48,2	71	49,7	2	1,4	1	0,7
	6	43	30,0	81	56,7	17	11,9	2	1,4
	7	33	23,0	71	49,7	31	21,7	8	5,6
	8	4	2,8	16	11,2	91	63,7	32	22,3
	9	51	35,6	91	63,7	0	0,0	1	0,7
	10	2	1,4	16	11,2	80	60,0	45	31,4
	11	43	30,0	81	56,7	17	11,9	2	1,4
	12	0	0,0	11	7,6	85	59,4	43	30,0
	13	46	32,1	91	63,7	5	3,5	1	0,7

14	48	33,5	88	61,6	5	3,5	2	1,4
15	7	4,9	12	8,4	81	56,7	43	30,0
16	44	30,7	90	63,0	7	4,9	2	1,4
17	12	8,4	61	42,7	56	39,1	14	9,8
18	18	12,6	73	51,0	47	32,9	5	3,5
19	8	5,6	32	22,3	80	56,0	23	16,0
20	7	4,9	11	7,7	101	70,7	24	16,7
21	43	30,0	93	65,1	5	3,5	2	1,4
22	4	2,8	16	11,2	90	63,0	33	23,0
23	48	33,5	90	63,0	5	3,5	0	0,0
24	2	1,4	11	7,7	100	70,0	30	20,9
25	34	23,7	104	72,8	4	2,8	1	0,7
26	1	0,7	7	4,9	85	59,4	50	35,0
27	46	32,1	90	63,0	7	4,9	0	0,0
28	21	14,7	54	37,8	57	39,9	11	7,7
29	3	2,1	22	15,4	87	60,9	31	21,6
30	40	28,0	82	57,3	20	14,0	1	0,7

31	2	1,4	5	3,5	98	68,6	38	26,5
32	13	9,0	40	28,0	69	48,3	21	14,7
33	1	0,7	7	4,9	85	59,4	50	35,0
34	35	24,5	95	66,4	10	7,0	3	2,1
35	42	29,3	89	62,3	10	7,0	2	1,4
36	56	39,2	85	59,4	0	0,0	2	1,4
37	7	4,9	51	35,7	72	50,3	13	9,1
38	63	44,0	78	54,6	2	1,4	0	0,0
39	45	31,5	91	63,6	7	4,9	0	0,0
40	35	24,5	101	70,6	7	4,9	0	0,0
41	3	2,1	18	12,6	90	63,0	32	22,3
42	5	3,5	23	16,1	91	63,6	24	16,8
43	5	3,5	21	14,7	95	66,4	22	15,4
44	1	0,7	7	4,9	75	52,4	60	42,0
45	11	7,7	35	24,5	77	53,8	20	14,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.10 menerangkan mengenai jawaban responden terhadap instrumen skala sikap pada penelitian ini. Distribusi frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan variabel *peer group* dijelaskan pada uraian-uraian dibawah ini:

- 1) Pada item 1, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 69,2% responden, setuju sebanyak 26,6%, tidak setuju 3,5% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,7%.
- 2) Pada item 2, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 51,1%, setuju sebanyak 45,4%, tidak setuju 3,5% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,0%.
- 3) Pada item 3, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 2,1%, setuju sebanyak 2,8%, tidak setuju 62,2% dan sangat tidak setuju sebanyak 32,9%.
- 4) Pada item 4, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 35,6%, setuju sebanyak 60,9%, tidak setuju 3,5% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,0%.
- 5) Pada item 5, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 48,2%, setuju sebanyak 49,7%, tidak setuju 1,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,7%.
- 6) Pada item 6, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 30,0%, setuju sebanyak 56,7%, tidak setuju 11,9% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,4%.
- 7) Pada item 7, jawaban alternatif sangat setuju dijawab sebanyak 23,0%, setuju sebanyak 49,7%, tidak setuju 21,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 5,6%.
- 8) Pada item 8, jawaban alternatif sangat setuju dijawab sebanyak 2,8%, setuju sebanyak 11,2%, tidak setuju 63,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 22,3%.
- 9) Pada item 9, jawaban alternatif sangat setuju dijawab sebanyak 35,6%, setuju sebanyak 63,7%, tidak setuju 0,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,7%.
- 10) Pada item 10, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 1,4%, setuju sebanyak 11,2%, tidak setuju 60,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 31,4%.
- 11) Pada item 11, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 30,0%, setuju sebanyak 56,7%, tidak setuju 11,9% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,4%.

- 12) Pada item 12, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 0,0%, setuju sebanyak 7,6%, tidak setuju 59,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 30,0%.
- 13) Pada item 13, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 32,1%, setuju sebanyak 63,7%, tidak setuju 3,5% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,7%.
- 14) Pada item 14, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 33,5%, setuju sebanyak 61,6%, tidak setuju 3,5% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,4%.
- 15) Pada item 15, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 4,9% responden, setuju sebanyak 8,4%, tidak setuju 56,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 30,0%.
- 16) Pada item 16, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 30,7%, setuju sebanyak 63,0%, tidak setuju 4,9% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,4%.
- 17) Pada item 17, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 8,4%, setuju sebanyak 42,7%, tidak setuju 39,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 9,8%.
- 18) Pada item 18, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 12,6%, setuju sebanyak 51,0%, tidak setuju 32,9% dan sangat tidak setuju sebanyak 3,5%.
- 19) Pada item 19, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 5,6%, setuju sebanyak 22,3%, tidak setuju 56,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 16,0%.
- 20) Pada item 20, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 4,9%, setuju sebanyak 7,7%, tidak setuju 70,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 16,7%.
- 21) Pada item 21, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 30,0%, setuju sebanyak 65,1%, tidak setuju 3,5% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,4%.
- 22) Pada item 22, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 2,8%, setuju sebanyak 11,2%, tidak setuju 63,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 23,0%.
- 23) Pada item 23, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 33,5%, setuju sebanyak 63,0%, tidak setuju 3,5% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,0%.
- 24) Pada item 24, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 1,4%, setuju sebanyak 7,7%, tidak setuju 70,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 20,9%.

- 25) Pada item 25, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 23,7%, setuju sebanyak 72,8%, tidak setuju 2,8% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,7%.
- 26) Pada item 26, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 0,7%, setuju sebanyak 4,9%, tidak setuju 59,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 35,0%.
- 27) Pada item 27, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 32,1%, setuju sebanyak 63,0%, tidak setuju 4,9% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,0%.
- 28) Pada item 28, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 14,7%, setuju sebanyak 37,8%, tidak setuju 39,9% dan sangat tidak setuju sebanyak 7,7%.
- 29) Pada item 29, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 2,1%, setuju sebanyak 15,4%, tidak setuju 60,9% dan sangat tidak setuju sebanyak 21,6%.
- 30) Pada item 30, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 28,0%, setuju sebanyak 57,3%, tidak setuju 14,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,7%.
- 31) Pada item 31, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 1,4%, setuju sebanyak 3,5%, tidak setuju 68,6% dan sangat tidak setuju sebanyak 26,5%.
- 32) Pada item 32, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 9,0%, setuju sebanyak 28,0%, tidak setuju 48,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 14,7%.
- 33) Pada item 33, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 0,7%, setuju sebanyak 4,9%, tidak setuju 59,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 35,0%.
- 34) Pada item 34, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 24,5%, setuju sebanyak 66,4%, tidak setuju 7,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 2,1%.
- 35) Pada item 35, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 29,3%, setuju sebanyak 62,3%, tidak setuju 7,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,4%.
- 36) Pada item 36, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 39,2%, setuju sebanyak 59,4%, tidak setuju 0,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,4%.
- 37) Pada item 37, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 4,9%, setuju sebanyak 35,7%, tidak setuju 50,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 9,1%.

- 38) Pada item 38, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 44,0%, setuju sebanyak 54,6%, tidak setuju 1,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,0%.
- 39) Pada item 39, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 31,5%, setuju sebanyak 63,6%, tidak setuju 4,9% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,0%.
- 40) Pada item 40, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 24,5%, setuju sebanyak 70,6%, tidak setuju 4,9% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,0%.
- 41) Pada item 41, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 2,1%, setuju sebanyak 12,6%, tidak setuju 63,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 22,3%.
- 42) Pada item 42, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 3,5%, setuju sebanyak 16,1%, tidak setuju 63,6% dan sangat tidak setuju sebanyak 16,8%.
- 43) Pada item 43, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 3,5%, setuju sebanyak 14,7%, tidak setuju 66,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 15,4%.
- 44) Pada item 44, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 0,7%, setuju sebanyak 4,9%, tidak setuju 52,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 42,0%.
- 45) Pada item 45, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 7,7%, setuju sebanyak 24,5%, tidak setuju 53,8% dan sangat tidak setuju sebanyak 14,0%.

4. Teknik Analisis Data

a. Deskripsi Data

1) *Peer Group*

Tabel 4.11

Data Statistik *Peer Group*

N	Valid	143
	Missing	0
Mean		140.40
Median		141.00
Mode		141
Std. Deviation		6.026
Variance		36.312

Range	26
Minimum	125
Maximum	151

Sumber: SPSS.16 data primer yang diolah, 2020

Melalui tabel 4.11 terlihat nilai meannya adalah 140,40, nilai mediannya adalah 141, nilai modusnya adalah 141 dan standar deviasinya adalah 6,026. Sedangkan untuk nilai terbesarnya adalah 151 dan nilai terkecil adalah 125, serta range (R)nya adalah 26. Maka dapat diketahui jumlah kelas dan panjang kelasnya sebagai berikut,

1) Jumlah Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 143 \\
 &= 1 + 3,3 (2,15) \\
 &= 1 + 7,11 \\
 &= 8,11 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}
 \end{aligned}$$

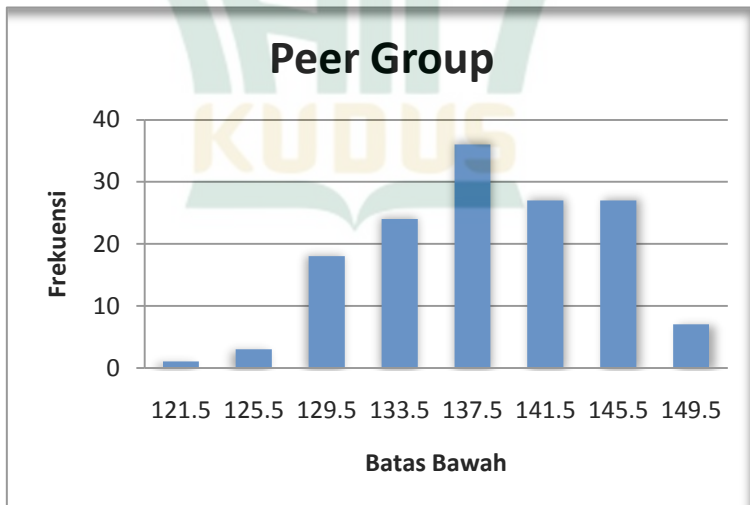
2) Panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{26}{8} \\
 &= \frac{26}{8} \\
 &= 3,25 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.12
Tabel Distribusi Frekuensi *Peer Group*

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	122-125	1	0,7
2.	126-129	3	2,1
3.	130-133	18	12,6
4.	134-137	24	16,8
5.	138-141	36	25,1
6.	142-145	27	18,9
7.	146-149	27	18,9
8.	150-153	7	4,9
Jumlah		143	100

Gambar 4.2
Histogram Variabel *Peer Group*



Berdasarkan histogram 4.2, maka dapat diketahui bagaimana kecenderungan pada variabel *peer group*. Dan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan variabel, dibutuhkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Berikut adalah langkah untuk mendapatkan nilai M_i dan SD_i ,

- a) Jumlah butir = 45
- b) Skor = 1- 4
- c) $X_{min\ i}$ = $45 \times 1 = 45$
- d) $X_{max\ i}$ = $45 \times 4 = 180$
- e) M_i = $\frac{1}{2} (180 + 45)$
= 112,5 (dibulatkan menjadi 113)
- f) SD_i = $\frac{1}{6} (180 + 45)$
= 37,5 (dibulatkan menjadi 38)

Sehingga dari perhitungan di atas, variabel *peer group* dapat dikelompokkan menjadi tiga kelas dengan rincian sebagai berikut,

- (1) Kelompok tinggi = $X \geq (M_i + 1.SD_i)$
= $X \geq (113 + 38)$
= $X \geq 151$
- (2) Kelompok sedang = $(M_i - 1.SD_i) \leq X < (M_i + 1.SD_i)$
= $(113 - 38) \leq X < (113 + 38)$
= $75 \leq X < 151$
- (3) Kelompok kurang = $X < (M_i - 1.SD_i)$
= $X < (113 - 38)$
= $X < 75$

Kategori kecenderungan variabel *peer group* sesuai perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Kecenderungan Variabel *Peer Group*

No.	Interval	Frekuensi		Kecenderungan
		Absolut	Relatif	
1.	$X \geq 151$	4	3 %	Baik
2.	$75 \leq X < 151$	139	97 %	Sedang
3.	$X < 75$	0	0 %	Buruk
Total		143	100 %	

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa kategori kecenderungan variabel *peer group* pada kategori baik adalah sebanyak 4 siswa (3%), kategori sedang ada 139 siswa (97%) dan pada kategori buruk adalah tidak ada atau 0 siswa (0%).

Gambar 4.3
Pie Chart Variabel *Peer Group*



2) Hasil Belajar

Tabel 4.14
Data Statistik Hasil Belajar

N	Valid	143
	Missing	0
Mean		81.04
Median		81.00
Mode		79 ^a
Std. Deviation		1.982
Variance		3.928
Range		9
Minimum		78
Maximum		87

Sumber: SPSS.16 data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.14 menerangkan nilai meannya adalah 81,04, nilai mediannya adalah 81, nilai modulusnya adalah 79 dan standar deviasinya adalah 1,982. Sedangkan untuk nilai terbesarnya yaitu 87 dan 78 untuk nilai terkecilnya, serta range (R)nya adalah 9. Maka dapat diketahui jumlah kelas dan panjang kelasnya sebagai berikut,

1) Jumlah Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 143 \\
 &= 1 + 3,3 (2,15) \\
 &= 1 + 7,11 \\
 &= 8,11 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}
 \end{aligned}$$

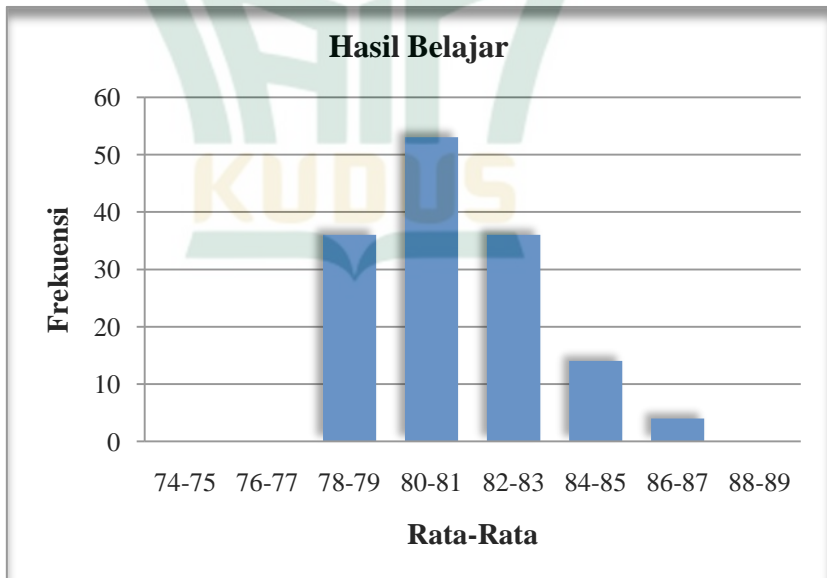
2) Panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{9}{8} \\
 &= 1,125 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}
 \end{aligned}$$

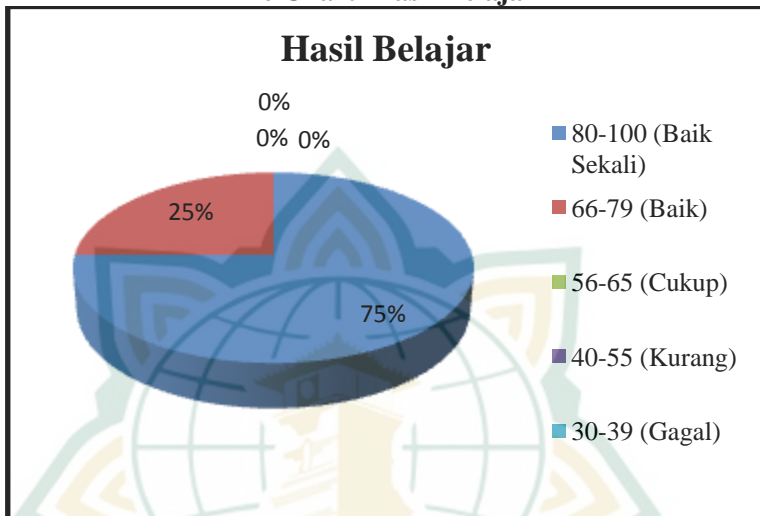
Tabel 4.15
Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No.	Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
1.	74-75	0	0,0
2.	76-77	0	0,0
3.	78-79	36	25,2
4.	80-81	53	37,0
5.	82-83	36	25,2
6.	84-85	14	9,8
7.	86-87	4	2,8
8.	88-89	0	0,0
Jumlah		143	100,0

Gambar 4.4
Histogram Rata-Rata Hasil Belajar

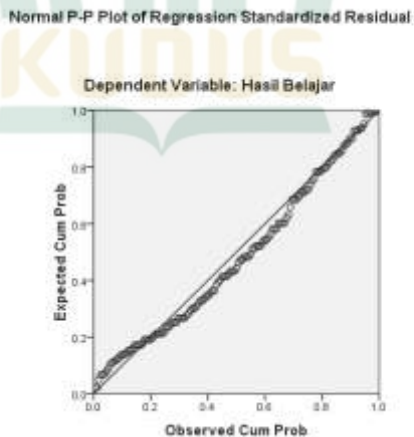


Gambar 4.5
Pie Chart Hasil Belajar



- b. Uji Asumsi Klasik
1) Uji Normalitas

Gambar 4.6
Uji Normalitas



Sumber: SPSS.16 data primer yang diolah, 2020

Sesuai hasil uji normalitas pada grafik P-P Plot di atas, menunjukkan bahwa data penelitian sudah memenuhi syarat asumsi klasik dan dinyatakan berdistribusi normal. Alasannya karena terlihatnya dari titik-titik yang menyebar di garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.16
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual	Peer Group
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.015
		Sig. (2-tailed)	.	.862
		N	143	143
	Peer Group	Correlation Coefficient	-.015	1.000
		Sig. (2-tailed)	.862	.
		N	143	143

Sumber: SPSS.16 data primer yang diolah, 2020

Nilai signifikansi variabel X berdasarkan tabel 4.16 menerangkan adalah 0,862. Sehingga nilai signifikansinya adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.17
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	.165	1.811	1.572

a. Predictors: (Constant), Peer Group

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: SPSS.16 data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.17 dapat dilihat nilai DW (*Durbin-Watson*) yang dihasilkan adalah 1,572. Selanjutnya membandingkan nilai DW dengan nilai dL dan dU, di mana nilai dL adalah *durbin watson ststistic lower* (batas bawah), sedangkan dU adalah *durbin watson ststistic upper* (batas atas).

Nilai dL dan dU dapat dilihat dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05 (5%), n=143, serta k=1 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Maka diperoleh nilai dL sebesar 1,7127 dan dU sebesar 1,7408. Sehingga menghasilkan nilai 4-dL adalah 4-1,7127 sebesar 2,2873 dan nilai 4-dU adalah 4-1,7408 sebesar 2,2592.

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu $DW < dL$ yaitu $1,572 < 1,712$. Hal itu menyatakan bahwa terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

c. Analisis Data

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.18
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	61.965	3.545		17.482	.000
Peer Group	.136	.025	.413	5.387	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: SPSS.16 data primer yang diolah, 2020

Hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.18 menyatakan nilai koefisien untuk variabel X adalah 0,136 dan nilai konstantanya 61,965. Maka memperoleh model persamaan regresi sederhana berikut ini,

$$Y = a + b_1X$$

$$Y = 61,965 + 0,136X$$

Di mana:

Y = variabel terikat (hasil belajar)

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi

X = variabel bebas (*peer group*)

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) 61,965 = menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel X (*peer group*), maka nilainya hasil belajar adalah 61,965.
- (2) $0,136X = 0,136$ menunjukkan bahwa jika dimensi *peer group* bertambah sebanyak 1, maka nilai hasil belajarnya akan naik sebesar 0,136.

2) Uji t

Uji t adalah uji untuk mengetahui bagaimana pengaruh *peer group* (X) secara parsial terhadap variabel hasil belajar (Y). Berikut adalah hasil analisisnya menggunakan SPSS,

Tabel 4.19

Hasil Statistik Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61.965	3.545		17.482	.000
Peer Group	.136	.025	.413	5.387	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: SPSS.16 data primer yang diolah, 2020

Menganalisis uji t, di sini tingkat signifikansinya 0,05 (5%) dan $df=n-k-1$ (n = jumlah sample, k = jumlah variabel terikat). Maka signifikansi yang digunakan untuk mencari t tabel

pada tabel statistik adalah $\frac{0,05}{2} = 0,025$ (uji 2 pihak) dengan $df = 143 - 1 - 1 = 141$, sehingga t tabel yang didapat adalah sebesar 1,960. Pengujian ini dilakukan melalui perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan ketentuannya adalah sebagai berikut,

- (1) Ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (*peer group* tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar)
- (2) Ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (*peer group* berpengaruh positif terhadap hasil belajar)

Berdasarkan tabel hasil output SPSS di atas, maka dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *peer group* adalah 5,387 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,387 > 1,960$) yang berarti H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah *peer group* mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau analisis R^2 (R Square) digunakan sebagai pengukur seberapa besar pengaruhnya *peer group* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary dari nilai R^2 (Adjusted R Square) oleh persamaan regresi sebagai berikut,

Tabel 4.20
Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	.165	1.811	1.572

a. Predictors: (Constant), Peer Group

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: SPSS.16 data primer yang diolah, 2020

Output tabel Model Summary di atas menunjukkan nilai R^2 (Adjusted R Square)nya adalah 0,165. Artinya kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel *peer group* terhadap hasil belajar adalah sebesar 16,5%. Selebihnya adalah disebabkan oleh variabel di luar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Deskripsi tentang *Peer Group* Siswa Kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen skala sikap *peer group* yang dibagikan kepada sampel siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020 bahwa 96% dari jumlah keseluruhan sampel yang berjumlah 143 siswa mempunyai *peer group*. Mayoritas *Peer group* pada siswa kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020 adalah berbentuk kelompok *cliques*, yaitu terdiri dari

empat sampai lima orang yang selalu melakukan kegiatan secara bersama-sama.

Mereka saling membutuhkan satu sama lain, seperti belajar bersama, bertukar cerita masalah pribadi maupun tentang pelajaran, bertukar pendapat, saling memberi semangat serta saling menolong diantara mereka. Namun, meskipun mereka mempunyai suatu kelompok teman sendiri, mereka masih tetap mau bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain di luar kelompoknya. Dengan kata lain, pergaulan mereka tidak terbatas hanya bersama kelompoknya.

Bagi para remaja, *peer group* sangat diperlukan sebagai tempat sumber informasi, mengingat bahwa lingkungan di sekitar remaja, terutama teman sebayanya adalah sarana awal untuk mengenal dunia luar. Mereka akan mendapat berbagai informasi dari peristiwa-peristiwa yang dilalui bersama teman sebayanya. *Peer Group* membantu remaja untuk mengenal budaya yang berlaku di masyarakat dan mempelajari cara berperilaku yang baik untuk dirinya sendiri maupun terhadap orang lain sesuai norma agama dan masyarakat. Belajar bertukar pendapat, perasaan, serta sebagai sarana mengembangkan diri untuk menemukan identitas dirinya.¹

Sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Agustina bahwa apabila pegaulan anak di dalam kelompoknya baik, mereka juga akan berperilaku dan bersikap positif. Mereka akan saling mendorong dalam belajar, saling membantu, memberi saran, mengormati dan bekerjasama. Sehingga siswa yang sedang mengalami kesulitan, mereka akan merasa terbantu dengan adanya dukungan dari *peer group* nya dan siswa tersebut mampu bangkit kembali dari keadaan sulitnya.²

Selain hal di atas, fungsi utama *peer group* bagi seorang anak adalah untuk mengembangkan

¹ Luqman Nul Hakim, dkk. "Pengaruh *Peer Group* Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII". *Alibkin*, Jurnal Bimbingan Konseling 5, No. 3 (2017).

² Lihat di Junierissa Marpaung, "Hubungan Antara *Peer Group* Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam". *Kopasta* 5, No. 1 (2018): 12.

perkembangan sosialnya. Melalui interaksi antar teman sebayanya, anak-anak dapat mempelajari hubungan timbal balik secara simetris. Anak melalui *peer group*nya akan mendapatkan berbagai informasi yang tidak didapat di dalam keluarganya. Anak juga dapat menjadikan *peer group*nya sebagai tolak ukur dalam melakukan sesuatu. Apabila anak merasa nyaman bersama *peer group*nya, maka mereka akan mendapatkan umpan balik dari berbagai hal. Seperti adanya penerimaan dalam kelompoknya, anak akan merasa menjadi lebih percaya diri dalam berbagai hal.³ Dengan demikian, dari beberapa hal terkait *peer group* di atas dapat dikatakan bahwa *peer group* bagi seorang anak adalah penting, terlebih jika *peer group*nya baik. Karena dengan *peer group* itu anak dapat memperoleh pengalaman-pengalaman sosial yang baik, yang dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Tingkat kecenderungan *peer group* pada siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020 adalah lebih cenderung pada tingkat sedang yaitu dengan persentase 97% dari seluruh sample yang berjumlah 143 siswa. Hal itu mengartikan adanya hubungan yang cukup baik pada semua siswa. Dan untuk selebihnya yaitu 3% adalah cenderung baik, dan tidak ada atau 0% untuk kecenderungan yang buruk.

Peer group merupakan salah satu aspek yang lumrah terjadi di lingkungan siswa. Sebab *peer group* menjadi salah satu kebutuhan sosial anak dalam bergaul dengan teman sebayanya. Meskipun dalam bersosial mereka dihadapkan pada persoalan penerimaan atau bahkan penolakan dari teman sebayanya. Anak yang mengalami penolakan akan merasa kecewa akan hal tersebut, sehingga seorang anak harus memiliki sikap,

³ Hana Hanifah dan Santoso Tri Raharjo, "Relasi Orang Tua, Anak, dan *Peer Group* (Penemuan Konsep Diri Pada Remaja, Kasus Pada Siswa Tanjungsari Sumedang)", *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, No. 2 (2018): 132.

keterampilan dan perasaan yang membuatnya dapat diterima oleh kelompok teman sebayanya.⁴

2. Deskripsi tentang Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Sudah diketahui sebelumnya bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang telah diperoleh siswa setelah ia melakukan kegiatan pembelajaran, hasil itu berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan telah di uji, maka untuk hasil pembelajaran siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020 adalah termasuk kategori baik sekali. Hal itu karena dibuktikan dengan hasil statistik yang menyatakan bahwa sebesar 75% siswa kelas VIII mendapat rata-rata nilai 80-100, dan selebihnya 25% siswa mendapat rata-rata nilai 66-79 dengan kategori baik. Hasil belajar siswi kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020 di ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif adalah sangat baik.

3. Pengaruh *Peer Group* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Hipotesis yang dibuat oleh peneliti adalah terdapat pengaruh yang positif *peer group* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian skala sikap *peer group* menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kelompok teman sebaya, mereka saling mendorong untuk belajar, saling mengerti, saling membantu dan selalu melakukan kegiatan bersama-sama dengan tingkatan sedang. Dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu 75% dari seluruh sampel mempunyai nilai rata-rata di atas 80. Hasil belajar yang telah dicapai

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 59.

siswa selalu terkait dengan faktor yang memengaruhinya, yang meliputi faktor dari diri sendiri (internal). Serta faktor dari luar dirinya (eksternal), diantaranya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial utama seorang siswa adalah teman sebayanya. Sehingga apabila teman sebaya yang dimiliki siswa tersebut cukup baik, maka hasil belajarnya akan baik pula. Maka, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa *peer group* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hal tersebut dapat dijelaskan dari hasil perhitungan statistik dengan koefisien 0,136 dan hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} variabel *peer group* adalah 5,387 dengan probabilitas signifikansi 0,000 yang berada jauh di bawah taraf signifikansi 5% dan t_{tabel} nya 1,960. Sehingga, hal tersebut membuktikan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,387 > 1,960$). Dengan demikian, *peer group* benar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Mu'allim NU Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian pengaruh *peer group* terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa variabel *peer group* mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 16,5%. *Peer group* pada penelitian ini adalah masuk dalam kategori sedang dengan hasil belajar yang baik. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kualitas *peer group* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai yang dihasilkan. Sebaliknya, jika *peer group*nya memiliki kualitas yang rendah, maka berdampak pula pada hasil belajarnya menjadi menurun.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Agustina Ika CM (2016) dengan masalah Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Tahun Pelajaran 2013/2014. Dari hasil penelitiannya tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pertemanan sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Tahun Pelajaran 2013/2014. Melalui hasil analisis yang menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,639 > 0,232$) pada

nilai sig. 0,05 dan 0,639 > 0,302 pada taraf sig. 0,01 dengan kategori kuat.⁵

Pada penelitian ini, pengaruh *peer group* terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 16,5%, dan untuk selebihnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Ada dua faktor yang memengaruhinya yaitu faktor internal meliputi kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis anak. Sehat dan kuatnya kondisi jasmani seseorang akan berbeda dibanding dengan keadaan jasmani yang sakit. Jasmani yang sehat dapat menjadikan semangat dalam melakukan aktivitas dan berpikir. Sebaliknya kondisi jasmani yang kurang sehat akan mengakibatkan cepat mengantuk dan lelah. Sedangkan faktor fisiologis ini adalah faktor yang mendorong anak untuk belajar, diantaranya adalah rasa ingin tahu, usaha untuk mendapatkan empati, keamanan, maupun untuk membenahi kesalahan di masa lalu.⁶

Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari cara orang tua dalam mendidik anak, faktor dari sekolah maupun lingkungan masyarakat. Cara asuh orang tua dapat memengaruhi belajar anak karena setiap orang tua dalam mendidik anak pasti berbeda-beda prinsip dan caranya, dan setiap cara pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dalam hal ini, Tim Penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru Jawa Timur menyebutkan bahwa yang terpenting bagi para orang tua adalah selalu memberikan motivasi, perhatian dan kepedulian terhadap anak. Karena hal tersebut mampu membangun semangat belajar anak.⁷

⁵Agustina Ika Candra Mujiastuti, "Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Tahun Pelajaran 2013/2014," *Literasi* 6, No. 1 (2015): 93.

⁶Sitti Kariawati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Dan Kegunaannya Dengan Menggunakan KIP IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Tongkuno," *Pedagogika, Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, No. 2 (2017): 135.

⁷Sitti Kariawati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA", 135.

Sedangkan faktor dari sekolah dapat berkaitan dengan kepribadian guru maupun kemampuan dalam mengajarnya. Bisa juga berasal dari mata pelajaran, karena anak selalu memusatkan perhatian pada pelajaran yang diminatinya saja, sehingga hasil yang diharapkan kadang tidak sesuai kenyataan. Faktor lingkungan sekitar, anak memang tidak terlepas dari kehidupan masyarakatnya. Bahkan peran masyarakat untuk pendidikan anak sangatlah kuat dan pengaruhnya mungkin sulit untuk dikendalikan.⁸

Selain itu hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh minat, bakat, kecerdasan dan motivasi siswa. Terkait dengan minat, jika anak tidak minat untuk mempelajari sesuatu maka terkadang hasilnya pun juga tidak harapan. Oleh karena itu, para guru diharapkan bisa mengenali karakteristik setiap siswanya. Selanjutnya bakat atau kemampuan bawaan akan menjadi bermanfaat bagi masa depan anak jika bakatnya terus diasah. Belajar sesuai bakat yang dimiliki akan memberikan peluang lebih pada keberhasilan anak. Sedangkan untuk kecerdasan memang salah satu peran terbesar dalam proses keberhasilan seseorang. Karena pada umumnya, orang cerdas lebih mudah untuk merespon apa yang dihadapinya daripada orang yang kurang cerdas. Kemudian, motivasi yaitu sebuah dorongan untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi bisa muncul dari dalam diri anak itu sendiri, atau muncul dari orang lain seperti disebabkan oleh adanya angka, hadiah, pertentangan, sindiran, maupun hukuman. Motivasi belajar sangatlah penting karena tidak semua mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan serta kemampuan siswa.⁹

Selain itu juga, hubungan baik antar siswa sangat diperlukan. Sebab hubungan yang baik antar siswa di dalam *peer group* akan memberi pengaruh baik

⁸ Sitti Kariawati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA", 136.

⁹ Sitti Kariawati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA", 136.

terhadap siswa tersebut, termasuk dalam belajar siswa. Maka adanya hubungan yang baik antar siswa akan tercipta lingkungan yang nyaman untuk belajar, yang juga akan berdampak pada hasil belajarnya.¹⁰



¹⁰ Muhammad Abdul Aziz, dkk. "Hubungan Antara Kelompok Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN". *Jurnal of Mechanical Engineering Education* 2, No. 2 (2015): 236.